

Efektivitas Program Sehati Terhadap Perbaikan Status Gizi Balita Program Csr PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar

Andi Ade Ula Saswini^{1✉}, Sandya Pramudikta², Dwi Jarwanto³, Muh. Haris⁴

¹Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional

^{2,3,4}PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Makassar

Info Artikel

Keywords:

Balita, Gizi, Sehati

Abstrak

Gizi kurang merupakan gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Upaya yang dilakukan agar kebutuhan balita gizi kurang tercukupi di wilayah ring 1 PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar yaitu dengan melaksanakan program SEHATI, pada program ini dilakukan pemberian paket intervensi pemulihan dan edukasi kepada orang tua balita terkait kesehatan dan gizi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah program SEHATI PT Pertamina Patra Niaga efektif terhadap perubahan status gizi balita. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimen dengan desain penelitian one group pre dan post-test design. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja puskesmas Tabaringan ditiga kelurahan yakni di Kelurahan Gusung, Kelurahan Tamalabba, dan Kelurahan Ujung Tanah yang juga merupakan wilayah ring 1 PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang bermasalah gizi di wilayah kerja Puskesmas Tabaringan sebanyak 21 orang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Program SEHATI PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar terhadap perubahan status gizi balita yang berarti bahwa program SEHATI PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar efektif terhadap perbaikan status gizi balita.

Article Info

Keywords:

Toddler, nutrition, united in heart

Abstract

Malnutrition is a health disorder cause by deficiency or imbalance intake and need for nutrients that needed for growth, think, and all things related to the life. Efforts are being made to ensure that the nutritional needs of under-five children are met in the ring 1 area of PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar, namely by implementing the SEHATI program. In this program, providing recovery and educational intervention packages to the parents of toddlers regarding health and nutrition. The aim of this research is to analyze whether PT Pertamina Patra Niaga's SEHATI program is effective in changing the nutritional status of toddlers. The type of research used was pre-experiment with a one group pre and post-test design. This research was carried out in the working area of the Tabaringan Community Health Center in three sub-districts, namely Gusung Subdistrict, Tamalabba Subdistrict and Ujung Tanah Subdistrict which are also ring 1 areas of PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar. The population in this study were 21 children with nutritional problems in the working area of the Tabaringan Primary Health Care. The results of the study showed that there was an influence of the SEHATI Program of PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar on changes in the nutritional status of toddlers. It means that the SEHATI program of PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar was effective on improving the nutritional status of toddlers.

✉ Alamat korespondensi:
Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional, Makassar – Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: ade.ulawaswini@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia masih menghadapi masalah gizi yang serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (stunting). Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek dari usianya yang terjadi sejak masa janin hingga 2 (dua) tahun pertama kehidupan. Masa itu dikenal dengan masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) yang merupakan periode emas pertumbuhan anak.

Gizi yang baik merupakan landasan kesehatan yang mempengaruhi kekebalan tubuh, kerentanan terhadap penyakit, serta pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental (Almatsier, Sunita, 2009) satu masalah gizi yang masih tetap terjadi hingga saat ini yaitu gizi kurang.

Menurut data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO) Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi diregional Asia Tenggara south-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Balita stunting di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi Stunting di Indonesia mencapai 37,2%. Sumber data lain dari hasil pemantauan status Gizi tahun 2016, mencapai 27,5%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan ambang batas minimal stunting adalah <20%. Hal ini berarti pertumbuhan tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting, lebih dari 1/3 anak berusia di bawah 5 tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata. Khusus untuk propinsi Sulawesi selatan adalah termasuk dalam urutan ke empat belas memiliki prevalensi stunting tertinggi. Dari hasil prevalensi balita stunted berdasarkan provinsi, SSGI 2021 adalah 27,4 %. Adapun prevalensi balita stunted berdasarkan Kab/kota di provinsi sulawesi selatan khususnya di kabupaten toraja utara adalah 32,6 %.

Faktor utama yang menjadi penyebab stunting adalah buruknya asupan gizi dan rendahnya status kesehatan. Pemicu dari kedua faktor penyebab stunting ini adalah: praktek pengasuhan anak yang kurang baik, tidak tersedianya makanan bergizi bagi rumah tangga, belum optimalnya layanan kesehatan untuk ibu

terutama selama masa kehamilan, layanan kesehatan untuk anak, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.

Sebagai gerbang Utama Indonesia bagian timur, Sulawesi Selatan memiliki visi Mewujudkan masyarakat yang Inovatif, Produktif, Kompetitif, Inklusif dan Berkarakter. Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Sulawesi Selatan mencapai 27,2% pada 2022. Terdapat 14 kabupaten dengan prevalensi balita stunting di atas rata-rata angka provinsi. Sisanya, 10 kabupaten/kota di bawah angka rata-rata prevalensi balita stunting Sulawesi Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk mengatasi masalah gizi yang masih ditemukan di wilayah kerja Puskesmas, maka peneliti ingin meneliti tentang efektivitas program SEHATI terhadap perubahan status gizi balita sebagai program Corporate Sosial Responsibility PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar di wilayah kerja Puskesmas Tabaringan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimen dengan desain penelitian one group pre dan post-test design yaitu sampel pada penelitian ini diobservasi terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian setelah diberikan perlakuan sampel tersebut diobservasi kembali. Intervensi yang diberikan pada balita bermasalah gizi berupa makanan tambahan pemulihan seperti telur puyuh, madu, minyak ikan, dan susu formula. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja puskesmas Tabaringan Populasi dalam penelitian ini adalah balita bermasalah gizi di wilayah kerja Puskesmas sebanyak 21 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian paket intervensi dan variabel terikat yaitu perubahan status gizi balita. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi berat badan anak sebelum dan setelah diberikan paket intervensi.

Hasil dan Pembahasan

Program SEHATI PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar yang telah berjalan 3 bulan

dengan berbagai kegiatan seperti pemberian paket pemulihan, edukasi gizi dan kesehatan serta demo masak pangan local yang bergizi telah memberikan efek perubahan berat badan dan tinggi badan pada rata-rata penerima manfaat program, hal tersebut dapat dilihat dari data berat badan dan tinggi badan balita penerima manfaat program sebelum mengikuti program dan setelah mengikuti program.

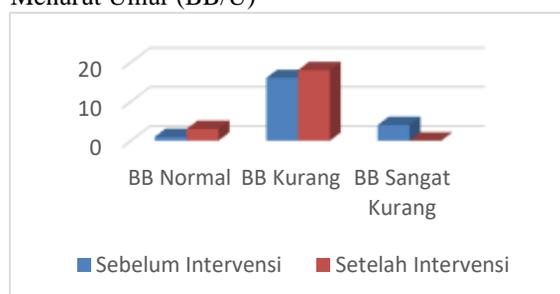
Tabel 1. Data Tinggi Badan dan Berat Badan Balita Penerima Program SEHATI Sebelum dan Setelah Program

No	Nama Balita	Sebelum		Setelah	
		TB	BB	TB	BB
1	Khadijah	88.5	10.3	88.7	11.3
2	Mezza Luna	70	8	70.6	9.05
3	M. Fiqri	90.5	10.9	90.7	11.25
4	Farhana	68.4	5.8	68.8	6.53
5	Alfaresky	86	9.9	86.3	9.75
6	M. Iksan	83	8,6	83.5	9.72
7	Nur Salma	96	10.9	96.3	11.05
8	Nurul Husna	94.9	9.4	95	11
9	Nuraisyah	92.9	9.6	93	9.15
10	Muh. Zayn	88	9.7	89	10.4
11	Alfareski	86.7	9.2	86.9	10.2
12	Daisyah	97.8	10.5	98	11.65
13	St. Maryam	87.7	9	88	10.11
14	Salsabila	90.7	10.1	90.9	10.85
15	Muh. Noval	84.5	9.1	85	9.55
16	Muh. Rafa	67	6,7	68	7.8
17	Meisya	82	7.5	82.3	8.40
18	Muh. Yusuf	77.3	6.9	77.5	9.6
19	Muh. Attar	87,6	9	87.8	11
20	M. Rayyan	97	11.5	97.3	11.65
21	Arumi	95.5	11.06	95.5	11.54

Sumber: Data Primer

Data yang disajikan pada table sebelumnya memperlihatkan adanya perubahan berat badan dan tinggi badan balita penerima manfaat program hal tersebut berpengaruh pada perubahan status gizi balita sebelum dan setelah mengikuti program SEHATI PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar. Perubahan status gizi balita dapat kita lihat berdasarkan Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Tinggi Badan menurut Berat Badan (TB/BB).

1. Status Gizi Balita Berdasarkan Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

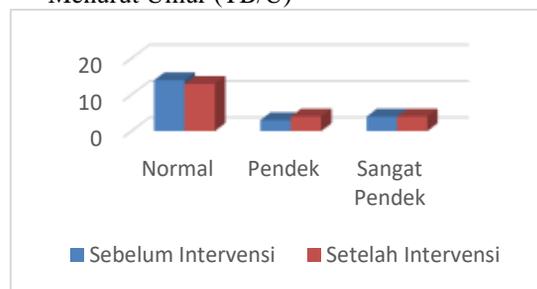


BB/U Sebelum dan Setelah Program

Status Gizi	Sebelum	Setelah
BB Normal	1	3
BB Kurang	16	18
BB Sangat Kurang	4	0

Berdasarkan data yang diperoleh setelah intervensi dilakukan terdapat perubahan status gizi balita menjadi lebih baik berdasarkan BB/U, dimana sebelumnya terdapat 4 orang balita dengan status gizi BB sangat kurang namun setelah mendapatkan intervensi dari program SEHATI jumlah balita dengan status gizi BB sangat kurang menjadi 0.

2. Status Gizi Balita Berdasarkan Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

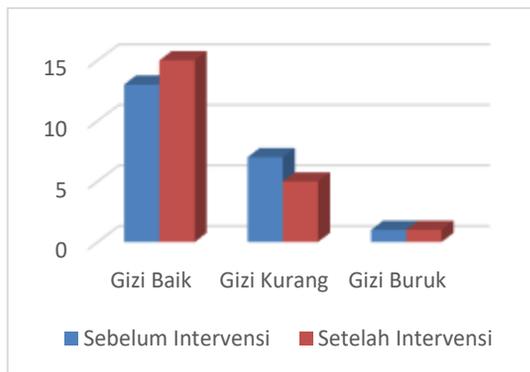


Tabel 3. Data Status Gizi Balita Berdasarkan TB/U Sebelum dan Setelah Program

Berdasarkan data yang diperoleh setelah intervensi dilakukan selama 3 bulan tidak didapatkan perubahan status gizi berdasarkan TB/U.

1. Status Gizi Balita Berdasarkan Tinggi Badan Menurut Berat Badan (TB/BB)

Status Gizi	Sebelum	Setelah
Normal	14	13
Pendek	3	4
Sangat Pendek	4	4



Tabel 4. Data Status Gizi Balita Berdasarkan TB/BB Sebelum dan Setelah Program

Status Gizi	Sebelum	Setelah
Gizi Baik	13	15
Gizi Kurang	7	5
Gizi Buruk	1	1

Berdasarkan data yang diperoleh setelah intervensi dilakukan terdapat perubahan status gizi balita menjadi lebih baik berdasarkan TB/BB, dimana sebelumnya terdapat 7 orang balita dengan status gizi kurang setelah mendapat intervensi dari program SEHATI jumlah balita dengan status gizi kurang menjadi 5 orang balita, sementara untuk balita dengan status gizi buruk belum mengalami perubahan status gizi setelah mengikuti program SEHATI selama 3 bulan.

Pemberian asupan makanan dan peningkatan akses makanan bergizi merupakan indikator yang sangat penting dalam pencegahan dan penurunan jumlah anak stunting khususnya di Kota Makassar. Sebagai bentuk implementasi program SEHATI PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar telah melaksanakan beberapa kegiatan untuk menekan angka masalah gizi yang kemudian diwujudkan dalam pelaksanaan program pemberian paket intervensi gizi kepada balita yang bermasalah gizi berupa telur puyuh, madu, minyak ikan, dan susu formula. Selain itu untuk meningkatkan kapasitas ibu dalam pengasuhan melalui program SEHATI juga dilakukan kegiatan edukasi kesehatan dan gizi serta demo masak makan bergizi.

Dalam penelitian Rarastiti (Rarastiti, 2013), disebutkan bahwa status gizi merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia. Kualitas hidup seorang anak akan dipengaruhi oleh bagaimana mereka diperlakukan pada tahun-tahun awal kehidupannya. Berbagai masalah gizi sangat berbahaya selama dua tahun pertama kehidupan. Hasil penelitian dan observasi menunjukkan bahwa terjadi masalah gizi pada balita dan sejauh mana ibu berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu di daerah tempat mereka

tinggal, ditemukan berdampak pada status gizi anak usia 1 sampai 5 tahun. Ibu yang terlibat aktif dalam kegiatan posyandu lebih memahami bagaimana perkembangan gizi anak dan bagaimana menjaga gizi anaknya agar sehat dan terpenuhi kebutuhannya.

Mengacu pada hasil data observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan bersama para orang tua balita serta kader posyandu diawal pelaksanaan program didapatkan data bahwa kebanyakan dari orang tua tidak mengetahui makanan apa saja yang mengandung gizi yang seharusnya diperlukan dan diberikan kepada anak mereka sehingga mereka hanya memasak ala kadarnya untuk anak mereka, begitupun dalam pemenuhan selingan dalam waktu makan orang tua memberikan keleluasaan kepada anak dalam memilih jajanan yang tersedia tanpa memperhitungkan nilai gizi dan kebersihan dari jajanan tersebut. Program SEHATI dengan kegiatan edukasi kesehatan dan gizi serta demo masak yang diberikan kepada ibu balita telah mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam pemberian makanan dan pola pengasuhan yang baik untuk anak mereka hal tersebut dapat dilihat dari wawancara dan hasil recall 24 jam yang mengalami peningkatan jumlah kalori asupan balita penerima manfaat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan bahwa peningkatan berat badan dan tinggi badan balita karena modifikasi pemberian paket intervensi yang meningkatkan asupan makanan pada anak di bawah usia lima tahun. Hal itu disebabkan karena paket yang diberikan mengandung komponen gizi yang tepat dan dapat meningkatkan berat badan serta status gizi balita. Asupan energi dan protein yang meningkat dari pemberian paket yang dikonsumsi oleh anak balita setiap hari serta peningkatan asupan energi dan protein dari makanan pokok berpengaruh pada asupan energi dan protein harian yang tercukupi.

Beberapa balita mengalami naik turun berat badan dikarenakan sakit sehingga nafsu makan berkurang yang berpengaruh terhadap berat badan balita, selain itu dari wawancara *Recall* 24 jam dan *Food Frekuensi* yang dilakukan setiap bulannya didapatkan masih banyak balita yang menyukai makanan instan dan tidak mengkonsumsi sayur.

Penutup

Balita dengan status gizi bermasalah sangat memungkinkan untuk dapat dilakukan perbaikan kondisi gizi dari balita dengan pemberian makanan tambahan salah satunya dengan pemberian paket intervensi yang telah dilakukan pada program SEHATI PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Makassar. Hal ini dapat

dibuktikan dengan adanya peningkatan yang cukup baik pada status gizi balita yang mengikuti program tersebut. Efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh penerapan pemberian paket intervensi yang kemudian diperkuat dengan adanya edukasi gizi dan kesehatan yang diberikan kepada ibu balita yang mengikuti program.

Daftar Pustaka

- Adriani, M., & Kartika, V. (2013). Pola Asuh pada Balita dengan Status Gizi Kurang di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah tahun 2011.
- Almatseir, S. (2009). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 11(1).
- Cholifatun, N., & Muniroh, L. (2015). Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan Wasting dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia Kemenkes*. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*.
- Damanik, H., (2013) Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 1-4 Tahun Di Lingkungan Ii Kelurahan Namogajah Medan. "*Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*" Vol. 1, No. 1, Februari 2015.
- Dinkes Sulsel. Modul Gammara'na Sulsel. 2021;Makassar. Profil kota Makassar.
- Rarastiti, C. N. (2013). Hubungan Karakteristik Ibu, Frekuensi Kehadiran Anak Ke Posyandu, Asupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun. Doctoral Dissertation, Diponegoro University, 1-36.
- Realita. (2010). Hubungan antara pola makan dengan perubahan berat badan. Kendal : STIKES Kendal
- Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2023).
- Sialangan at all (2023) Status gizi dan pola makan pada anak. "*Jurnal gawat darurat*" Volume 5 no.2